

Welcome to TIMES Malang

TIMES Malang is a PWA ready Mobile UI Kit Template. Great way to start your mobile websites and pwa projects.

Dalih Ekonomi Raja Ampat

Selasa, 17 Juni 2025 - 16:37



Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

TIMES MALANG, MALANG – Raja Ampat, surga laut Indonesia yang telah lama dikagumi dunia, kini berada di ambang kehancuran ekologis akibat keserakahan atas nama pertambangan. Kekayaan alam yang seharusnya dijaga justru dieksploitasi tanpa pertimbangan jangka panjang.

Berita Terkait:

- Jangan lupa! Follow Instagram TIMES Indonesia >
- Menghidupkan Pembelajaran dengan Warna >

Baru-baru ini, sorotan tajam datang dari pengamat ekonomi Universitas Gadjah Mada (UGM) yang mengungkap bahwa kerugian negara akibat penambangan di kawasan ini mencapai Rp300 triliun.

Angka ini bukan sekadar hitung-hitungan di atas kertas, melainkan mencerminkan hilangnya potensi wisata, kerusakan ekosistem laut, dan hilangnya hak generasi mendatang atas lingkungan yang lestari.

Presiden Prabowo Subianto telah mengambil langkah berani dengan mencabut izin empat perusahaan tambang di wilayah Raja Ampat. Langkah ini dipandang sebagai angin segar bagi masa depan konservasi di Indonesia.

Namun, publik bertanya-tanya, mengapa satu perusahaan tambang yakni PT Gag Nikel, masih dipertahankan? Padahal, perusahaan ini telah beroperasi selama bertahun-tahun di Pulau Gag dan tetap menuai kontroversi atas dampaknya terhadap lingkungan dan kehidupan masyarakat lokal.

PT Gag Nikel memang berdalih memiliki izin resmi dan telah melalui proses AMDAL. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak ada proses ekstraksi tambang yang sepenuhnya bebas dari risiko kerusakan lingkungan.

Bahkan, dalam kasus PT Gag Nikel, sudah banyak laporan terkait sedimentasi laut, pencemaran air, hingga terganggunya keanekaragaman hayati bawah laut.

Pulau Gag yang semula merupakan kawasan dengan ekosistem unik, perlahan-lahan kehilangan identitas ekologisnya. Maka wajar jika publik mendesak agar perusahaan ini juga ikut dievaluasi secara serius, bahkan bila perlu diberhentikan total.

Welcome to TIMES Malang

TIMES Malang is a PWA ready Mobile UI Kit Template. Great way to start your mobile websites and pwa projects.

Meskipun Gus Fahrur telah menegaskan bahwa keikutsertaannya bersifat pribadi dan tidak mewakili PBNU, tetap saja peran seorang tokoh agama dalam perusahaan tambang menimbulkan pertanyaan etis.

Tokoh publik, apalagi yang berasal dari ormas besar seperti NU, seharusnya menjadi penjaga moral lingkungan, bukan justru berada dalam struktur perusahaan yang menuai kritik karena merusak alam.

Alih-alih menyatakan keterpisahan antara jabatan pribadi dan organisasi, semestinya Gus Fahrur dan para tokoh publik lainnya membuka mata terhadap dampak destruktif yang sedang berlangsung. Lingkungan tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai keagamaan, karena menjaga alam adalah bentuk ibadah.

Ketika seorang pemuka agama berada di perusahaan tambang, masyarakat berhak menagih tanggung jawab moralnya. Apalagi, ketika kerusakan yang ditimbulkan menyangkut hajat hidup orang banyak dan merugikan negara dalam angka yang fantastis.

Pemerintah memang perlu investasi dan penerimaan negara. Namun, kita tidak bisa menutup mata bahwa hasil dari penambangan di Raja Ampat tidak signifikan berdampak positif bagi masyarakat luas.

Justru masyarakat sekitar kerap mengalami dampak langsung seperti hilangnya akses terhadap laut, pencemaran air, hingga rusaknya kawasan tangkapan ikan.

Sementara keuntungan tambang hanya dinikmati segelintir pihak yang memiliki akses ke lingkaran kekuasaan dan modal. Ini adalah bentuk ketidakadilan struktural yang berulang di berbagai wilayah tambang di Indonesia.

Jika negara benar-benar berpihak pada kepentingan rakyat dan keberlanjutan lingkungan, maka evaluasi total terhadap seluruh aktivitas tambang di Raja Ampat harus dilakukan. Tidak cukup hanya mencabut izin sebagian perusahaan, sementara yang lain tetap diberi ruang atas nama legalitas. Legal bukan berarti etis.

Dalam konteks Raja Ampat, membiarkan satu perusahaan

lingkungan yang sehat.

Sudah saatnya negara berhenti menutup mata atas kerusakan yang dibungkus narasi pembangunan. Alih-alih menciptakan kemakmuran, pertambangan di kawasan konservasi justru memunculkan ironi: negeri kaya sumber daya tapi rakyatnya miskin dan lingkungannya hancur.

Raja Ampat bukan sekadar gugusan pulau; ia adalah simbol keindahan, keanekaragaman hayati, dan warisan dunia yang tak ternilai. Merusaknya demi tambang sama saja dengan menggadaikan masa depan bangsa untuk keuntungan jangka pendek.

Maka pertanyaannya bukan lagi apakah tambang ini legal, melainkan apakah tambang ini layak secara moral dan ekologis? Jika jawabannya tidak, maka tak ada alasan untuk mempertahankannya.

**J) Oleh : Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*

**J) Tulisan Opini ini sepenuhnya adalah tanggung jawab penulis, tidak menjadi bagian tanggung jawab redaksi timesindonesia.co.id*

**J) Kopi TIMES atau rubrik opini di TIMES Indonesia terbuka untuk umum. Panjang naskah maksimal 4.000 karakter atau sekitar 600 kata. Sertakan riwayat hidup singkat beserta Foto diri dan nomor telepon yang bisa dihubungi.*

**J) Naskah dikirim ke alamat e-mail: opini@timesindonesia.co.id*

**J) Redaksi berhak tidak menayangkan opini yang dikirim apabila tidak sesuai dengan kaidah dan filosofi TIMES Indonesia.*

Pewarta : Hainor Rahman

Editor : Hainorrahman

Welcome to TIMES Malang

TIMES Malang is a PWA ready Mobile UI Kit Template. Great way to start your mobile websites and pwa projects.

Tags

- Apri Damai Sagita Krissandi
- Raja Ampat
- Ekonomi
- Tambang
- Malang

Bagikan berita ini

Berita Terbaru

- 

BERITA

Kapolda Majalengka Resmikan Kolam Ketahanan Pangan Bhayangkari

1 hour ago
- 

EKONOMI

PT BMU Resmikan PT Brawijaya Core Indonesia, Fokus Garap Konsultasi dan Pelatihan SDM

2 hours ago
- 

BERITA

Membanggakan, Atlet Panjat Tebing Ponorogo Raih 3 Medali di Porprov Jatim 2025

2 hours ago
- 

GAYA HIDUP

Jon M Chu Resmi Sutradarai Live Action Hot Wheels

2 hours ago
- 

OLAHRAGA

Luka Modric Resmi Gabung AC Milan Usai Piala Dunia Antarklub

3 hours ago
- 

OLAHRAGA

Fluminense Siap Ukir Sejarah, Tantang Chelsea

- 

BERITA

Peminat Sekolah Berbasis Agama Naik, Dindik Pacitan Minta SMP Negeri Berinovasi

3 hours ago
- 

PENDIDIKAN

Hari Pustakawan, Momentum Ma'had Aly Al-Tarmasi Pacitan Cetak Pustakawan Melek Digital

4 hours ago
- 

SOSOK

Misi Mojang Intelegensia Sukabumi Jasmine Al Dhahrani Menjaga Alam dan Majukan Wisata

4 hours ago
- 

OPINI

Mewujudkan Desa Melek IT

6 hours ago

Terpopuler

Lainnya >



Berita
Harga Pangan Terkini: Bawang Merah dan Cabai Rawit Turun, Beras Berfluktuasi
1.64m



BERITA
Dua Klub Arab Saudi Ingin Rekrut Lionel Messi dari Major League Soccer pada 2026
[6 hours ago](#)



BERITA
Indonesia Tegaskan Pertemuan BRICS Bukan untuk Lawan AS, Fokus pada Kerja Sama Global
[7 hours ago](#)



PENDIDIKAN
Aktivis Hilang Setelah Lulus Kuliah, Mengapa?
[7 hours ago](#)



GAYA HIDUP
Mengenal Pacu Jalur, Balap Perahu Tradisional Riau yang Viral
[9 hours ago](#)



GAYA HIDUP
Makin Diminati, Penjualan Mobil Listrik Geely Galaxy E5 Tembus 150 Ribu Unit
[12 hours ago](#)



GAYA HIDUP
Ponsel itel City 100 Dirilis, Harga Terjangkau Fitur Memukau
[12 hours ago](#)



BERITA
Universitas Ma Chung Kukuhkan Dua Guru Besar Baru Dari Fakultas Ekonomi
[15 hours ago](#)



BERITA
Savana Hotel & Convention Malang Rayakan HUT ke-13 dengan Fun Color Walk Penuh Keakraban
[17 hours ago](#)



EKONOMI
Pedagang di Pasar Pakisaji di Kabupaten Malang Ditemukan Meninggal Mendadak
[17 hours ago](#)



BERITA
Alayk Mubarak: Kopdes Merah Putih Dorong Pertumbuhan Ekonomi Desa di Kabupaten Malang
[19 hours ago](#)

Muat lebih banyak